

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai upaya untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita pendek bahasa Indonesia dan memahami isinya dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif model STAD, peneliti akan menyampaikan beberapa kesimpulan mengenai proses dan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan.

Presentase rata-rata kemampuan siswa menyimak cerita pendek bahasa Indonesia pada siklus I adalah sebesar 41% dengan lebih dari setengah kelas berada di bawah nilai KKM. Presentase rata-rata kemampuan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 65% dengan hanya 11 siswa yang berada di bawah nilai KKM. Pada siklus III, presentase rata-rata pencapaian siswa adalah 83,4% dengan seluruh siswa kelas II mendapatkan nilai di atas KKM. Peningkatan ini juga didukung dengan kondisi kelas yang lebih kondusif dimana siswa lebih fokus dalam menyimak dan mampu berdiskusi aktif dengan teman sekelompoknya dalam rangka membantu setiap anggota memahami isi cerita sekaligus unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita simakan. Siswa lebih antusias dan dapat menarik kesimpulan dengan lebih percaya diri saat memprediksi cerita.

Merujuk pada rumusan masalah mengenai aktivitas belajar siswa saat kelas menerapkan pendekatan cooperative learning model STAD, suasana menjadi lebih menyenangkan. Berdasarkan refleksi siswa, siswa merasa lebih terbantu karena mereka bekerja dalam kelompok. Siswa juga lebih mudah menerima informasi karena mereka bekerja bersama dengan teman sebaya. Siswa belajar lebih percaya diri karena mereka melakukan presentasi bersama teman satu kelompok. Dengan bekerja bersama rekan sebaya, siswa dapat lebih cepat memahami materi ajar karena mereka berdiskusi dengan bahasa yang saling dapat dimengerti. Dengan saling membantu sesama anggota kelompok, tidak ada siswa yang dibiarkan tertinggal karena setiap kelompok bertanggung jawab pada anggotanya masing-

masing. Siswa belajar lebih peduli sekaligus fokus pada tujuan kelompok, yaitu memahami inti cerita simakan serta unsur intrinsik yang terdapat di dalamnya.

## **B. Implikasi dan Rekomendasi**

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti dapat merumuskan implikasi dan rekomendasi sebagai berikut.

### **1. Implikasi**

Pembelajaran keterampilan menyimak cerita pendek bahasa Indonesia menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif model STAD dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siswa merespon dengan lebih positif dan dikarenakan bentuk kegiatan yang ditawarkan adalah kerja kelompok, mereka dapat saling bertukar pikiran dengan rekan sebaya. Siswa lebih fokus menyimak cerita dan saling membantu mengerti inti cerita secara keseluruhan.

Proses belajar menyimak cerita pendek menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif model STAD terbukti memiliki pengaruh besar dalam membantu siswa yang masih kesulitan mengerti cerita bahasa Indonesia. Dengan mendengarkan cerita tersebut diceritakan kembali oleh teman satu kelompok dengan bahasa yang lebih sederhana, siswa-siswa tersebut dapat menarik kesimpulan mengenai inti cerita secara garis besar. Pembelajaran juga lebih menyenangkan karena mereka dapat bekerjasama dengan teman sebaya dalam rangka menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan sehubungan dengan unsur intrinsik cerita simakan.

### **2. Rekomendasi**

Berdasarkan pemapaaran hasil penelitian, peneliti menyampaikan rekomendasi bagi pembaca, khususnya guru SD maupun peneliti selanjutnya. Pendekatan pembelajaran kooperatif model STAD sangat membantu siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami cerita bahasa Indonesia karena mereka akan bekerjasama dalam kelompok dengan teman sebaya. Mereka dapat saling membantu melengkapi pemahaman masing-masing sehingga pada akhirnya mereka akan dapat memahami cerita simakan secara menyeluruh.

Siswa juga lebih fokus menyimak karena mereka harus menjadi anggota kelompok yang dapat memberikan kontribusi terhadap kelompok mereka. Dengan demikian, siswa akan lebih aktif memberikan pendapat dan saling membantu menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan bekerja dalam kelompok untuk mendiskusikan kosakata sukar yang mereka temukan dalam cerita simakan, siswa dapat saling membantu memberi penjelasan sederhana sesuai dengan bahasa anak-anak. Siswa juga akan merasa tidak sendiri dan pada akhirnya lebih terpacu untuk memahami cerita bahasa Indonesia dengan lebih baik.

Dengan merancang rencana pembelajaran kooperatif, siswa akan lebih tertarik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran menyimak cerita pendek bahasa Indonesia. Kelas lebih kondusif dan pencapaian siswa lebih meningkat. Karenanya, proses pembelajaran menyimak menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif model STAD layak dicoba dan dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas rendah.